

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tomat (*solanum lycopersicum L.*) adalah tumbuhan dari keluarga *Solanaceae*, tumbuhan asli Amerika Tengah dan Selatan, dari Meksiko sampai Peru. Tomat memiliki siklus hidup yang singkat dan memiliki tinggi antara 1 hingga 3 meter. Tomat dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun tinggi. Oleh karena itu, penanaman tomat harus pada tanah yang gembur, sedikit mengandung pasir dan banyak mengandung bahan organik. Tanah liat yang sedikit mengandung pasir dengan derajat keasaman tanah (pH) antara 5-6 sangat disukai tanaman ini. Tanaman tomat yaitu komoditas hortikultura yang penting, tetapi produksinya baik kuantitas dan kualitas masih rendah (Kartapradja, 2010).

Teknik budidaya tomat yang baik diharapkan kualitas dan kuantitas produksi tomat dapat ditingkatkan sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah peluang usaha yang menjanjikan. Tomat tergolong sayuran buah multiguna dan multifungsi yang dapat dibudidayakan di lahan dataran rendah ataupun lahan dataran tinggi. Tanaman ini berbentuk perdu, daunnya bercelah menyisip, tersusun pada tangkai dan berwarna hijau. Bentuk buahnya bulat, bulat pipih, atau bulat lonjong. Warna buahnya mula-mula berwarna hijau dan sesudah masak akan berwarna merah (Purwati, 2007).

Media tanam yang biasa digunakan dalam budidaya tanaman tomat adalah berupa tanah dan pupuk. Ampas kopi dapat digunakan sebagai pupuk organik dengan cara menaburkan ampas kopi langsung ke tanah dan menggunakan sebagai pupuk tanaman.

Ampas kopi mempunyai banyak manfaat, terutama bagi tumbuhan yaitu dapat menambah asupan Nitrogen, Fosfor dan Kalium (NPK) yang dibutuhkan oleh tanaman sehingga dapat menyuburkan tanah. Ampas kopi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik karena

mengandung mineral, karbohidrat, membantu terlepasnya nitrogen sebagai nutrisi tanaman, dan ampas kopi bersifat asam sehingga menurunkan pH tanah (Yunus, 2010).

Selain untuk menyuburkan tanaman, ampas kopi yang telah ditabur ke tanah ternyata juga berfungsi sebagai pestisida alami. Ampas kopi yang sudah dicampurkan dalam tanah terbukti bisa menghalangi datangnya hama seperti siput. Selain itu semut pemakan bibit pun enggan mendekat ke area yang sudah ditabur ampas kopi. Ampas dari kopi memiliki banyak manfaatnya, selain untuk kesuburan tanah dan tanaman dapat juga mengurangi volume sampah rumah tangga yang ada. (Yunus 2010)

Ampas kopi merupakan pupuk organik yang ekonomis dan ramah lingkungan. Ampas kopi mengandung 2,28% nitrogen, fosfor 0,06% dan 0,6 kalium. pH ampas kopi sedikit asam, berkisar 6,2 pada skala pH. Selain itu, ampas kopi mengandung magnesium, sulfur, dan kalsium yang bergunabagi pertumbuhan tanaman (Losito, 2011).

Menurut Andikasari,(2012), bahwa ampas kopi dapat dimanfaatkan sebagai penambah nutrisi pada pertumbuhan tanaman tomat. Kandungan ampas kopi memberikan dampak yang paling baik, sebab kandungan ampas kopi yaitu nitrogen (N) yang memacu pertumbuhan daun dan batang, sedangkan pada ampas kopi terdapat Nitrogen, Fosfor (P) yang mendorong pertumbuhan muda, kalium (K) yang dapat menguatkan batang tanaman. Namun peneliti hanya menggunakan ampas kopi sebagai bahan penelitian terhadap tanaman tomat, karena ampas kopi mengandung unsur hara yang lebih banyak dibandingkan dengan ampas kopi. Ampas kopi dapat menambah asupan nitrogen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Tomat (*solanum lycopersicum L.*) Terhadap Pemberian Pupuk Ampas Kopi.